
THE ROLE OF THE COMMUNITY ON THE PROGRAM WITHOUT SLUMS, IN COASTAL SETTLEMENTS, MAJENE CITY, WEST SULAWESI PROVINCE

By

Ade Guna Saputra¹, Sri Apriana Puji Lestari², Virda Evi Yanti Deril³, Hj Nur Ratika Syamsiar⁴, Astinawaty⁵, Nanda Mutiara Zani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat

Email: 1saputraadeguna@unsulbar.ac.id

Article History:

Received: 01-11-2024

Revised: 18-11-2024

Accepted: 04-12-2024

Keywords:

Peran Masyarakat, Program Kota Tanpa Kumuh

Abstract: Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya menginisiasi pembangunan platform kolaborasi dengan pemerintah kabupaten Majene melalui Program Kotaku, untuk peningkatan kualitas hunian perkotaan. Kelurahan Pangali-ali memiliki luas sebesar 17,20 Ha, termasuk dalam kategori kumuh berat dan merupakan kawasan prioritas dalam program kotaku kabupaten Majene. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bentuk dan peran masyarakat dalam program kotaku di kawasan permukiman pesisir, dan menentukan strategi keberlanjutan peran masyarakat purna pelaksanaan program kotaku. Teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling yang di lengkapi dengan kusioner jumlah sampel sebanyak 80 kepala keluarga. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk dan peran masyarakat wilayah pesisir pada program kota tanpa kumuh, dan analisis SWOT, untuk menetapkan strategi keberlanjutan peran masyarakat purna program kotaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat pada program kotaku dalam bentuk pengambilan keputusan, menunjukkan kurang lebih setengah dari jumlah kepala keluarga yang aktif mengikuti rapat program kotaku dan memberikan informasi tentang isu sosial, ekonomi dan lingkungannya. Peran masyarakat yang aktif dalam bentuk pelaksanaan/keterlibatan langsung dalam kegiatan kerja, mendekati jumlah kepala keluarga yang sama dengan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan. Peran masyarakat dalam bentuk pemanfaatan program, menunjukkan nilai positif. Sebagian besar penduduk sudah menggunakan air bersih, drainase, jalan dan MCK. Aspek pengelolaan sampah belum mendapat perhatian masyarakat. Bentuk pemeliharaan dari peran masyarakat juga menunjukkan nilai positif, dampak pada kebersihan jalan, drainase dan MCK. Strategi keberlanjutan peran masyarakat purna pelaksanaan program kotaku adalah meneruskan peran masyarakat dengan kerja sama lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan memanfaatkan bantuan desa, dalam bentuk pemeliharaan kebersihan lingkungan, dari aspek persampahan, drainase, MCK dan meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Cipta Karya menginisiasi pembangunan *platform* kolaborasi dengan pemerintah kabupaten Majene melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), untuk peningkatan kualitas hunian. Program yang di laksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Provinsi, menjadi penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan program Kotaku adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. (Pedoman Umum Program Kotaku, 2016).

Pemerintah Daerah Kabupaten Majene sudah menangani pemukiman kumuh dengan berbagai macam cara yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik wilayah. Salah satu model penanganan lingkungan kumuh ini adalah penataan berbasis kawasan yang mengintegrasikan pemukiman kumuh ini dengan lingkungan sekitarnya sebagai satu kawasan, dengan kegiatan lingkungan di sekitarnya (sistem kota) baik aktivitas ekonomi, lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Dengan perencanaan model ini, diharapkan kawasan kumuh akan berkembang secara berkelanjutan dan saling mendukung dengan potensi perkembangan yang ada disekitarnya (Kholqi, Ahsanul. 2018)

Kawasan permukiman kumuh Kelurahan Pangali-ali memiliki luas sebesar 17,20 Ha, termasuk dalam kategori kumuh berat dan terletak di wilayah pesisir yang sebagian besar adalah hunian nelayan, kategori masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Oleh sebab itu merupakan kawasan prioritas dalam program kotaku Kabupaten Majene, dengan luas lokasi kumuh 7,45 Ha (Keputusan Bupati Majene Nomor 166/HK/KEP-BUP/I/2017).

Berdasarkan isu tersebut, maka perlu dikaji bentuk dan peran masyarakat dan menyusun strategi keberlanjutan peran masyarakat dalam purna program kota tanpa kumuh di permukiman pesisir Kelurahan Pangali-ali Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Pangli-ali, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas wilayah sebesar 17,20 Ha dengan panjang pantai 0,577 km. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan Keputusan Bupati Majene (Nomor 166/HK/KEP-BUP/I/2017), sebagai lokasi kawasan prioritas program kotaku.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pada kawasan delineasi kumuh di wilayah ini. Pesisir lingkungan Cilallang Kabupaten Majene berjumlah 413 KK. dengan jumlah sampel sebanyak 80 KK (1 rumah 1 responden yang di wakili oleh 1 kepala keluarga). Teknik pengumpulan data secara *probability sampling*, yaitu secara acak sederhana *Simple Random Sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memepergunakan sampel dan wawancara

mempergunakan daftar pertanyaan/kusioner, serta observasi lapangan. Selain itu data dokumentasi mempergunakan kamera digital.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk dan peran masyarakat wilayah pesisir program kota tanpa kumuh. Sedangkan untuk menganalisis tujuan kedua menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), untuk menetapkan strategi keberlanjutan peran masyarakat purna program kotaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Peran Masyarakat

Peran Masyarakat Cilallang dalam pelaksanaan program kotaku dinilai dari peran dalam : (1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan pembangunan, (3) pemanfaatan hasil pembangunan dan (4) pemeliharaan dan pengawasan. Adapun peran masyarakat dalam pengambilan keputusan di nilai dari Intensitas mengikuti rapat, memberikan informasi, keaktifan dalam berpendapat. Peran dalam pelaksanaan pembangunan di nilai dari keterlibatan langsung, bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Peran dalam pemanfaatan hasil pembangunan di nilai dari pemanfaatan air bersih (100%), MCK (100%), mengolah sampah (0%), pembuangan air cucian ke dalam drainase (100%). Peran dalam pemeliharaan dan pengawasan pembangunan di nilai dari kebersihan lingkungan, drainase yang terjaga, MCK. Serta pengawasan pelaksanaan pembangunan secara terus menerus.

Pembahasan

Bentuk dan peran masyarakat di lokasi penelitian memiliki karakteristik dan perbedaan masing masing sesuai kondisi masyarakat. Peran masyarakat dalam pengambilan keputusan di tinjau dari Intensitas mengikuti rapat, yang dinilai dari jumlah kehadiran dalam kurung waktu 1 tahun. Berdasarkan hasil pengolahan data distribusi responden 45% kepala keluarga hadir dalam setiap pertemuan mingguan, dan terdapat 31,25% kepala keluarga yang tidak pernah hadir dalam pertemuan. Kepala keluarga tersebut merupakan nelayan dan wirausaha seperti pedagang ikan yang lebih memilih bekerja mencari nafkah dibandingkan meluangkan waktu untuk mengikuti rapat. Peran Masyarakat memberikan informasi dalam rapat terkait potensi dan permasalahan lingkungan, serta kondisi sosial, ekonomi masyarakatnya.

Peran masyarakat dalam bentuk pelaksanaan pembangunan program kotaku, dinilai keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembangunan dari komponen program kotaku. Hasil olah data distribusi jawaban responden menunjukkan 46,25% dari anggota kepala keluarga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan kerja, karena pelaksanaan jenis kegiatan adalah sesuai kebutuhan penduduk seperti jalan, drainase, air drainase dan MCK.

Gambar 1 dan 2 yaitu peran masyarakat dalam hal pengambilan manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan, menunjukkan bahwa dominan menjelaskan program sangat bermanfaat. Tidak ada responden yang tidak memperoleh manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungannya. Lingkungan Cilallang menjadi bersih, baik jalan maupun drainase serta memenuhi kebutuhan pasokan air bersih (100%), selain itu

sebagaimana masyarakat nelayan memanfaatkan bahu jalan untuk menjual ikandan menjemur rumput laut. Penggunaan ruang bahu jalan menunjukkan toleransi penduduk karena tidak terjadi konflik.

Peran masyarakat Cilallang dalam pemeliharaan komponen hasil pelaksanaan program kotaku, menunjukkan hasil bahwa lingkungan bersih, seperti jalan, drainase dan MCK. Pemeliharaan tersebut dilakukan peran masyarakat sebanyak 41,25%. Data menunjukkan 32,5% kerja secara rutin, tetapi 18,75% kerja berdasar intruksi dan pengawasan dari ketua RT/RW.

Peran masyarakat Cilallang pengawasan pemeliharaan komponen hasil pelaksanaan program kotaku. Pengawasan dilakukan oleh ketua RT/RW dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Intruksi kerja bakti dilakukan pada setiap hari jumat. Kegiatan pengawasan, mencakup pelaksanaan pembuatan jalan, pengecatan jalan, pembersihan saluran drainase dan lainnya.

Analisis SWOT tentang keberlanjutan purna pelaksanaan program kotakuberada pada posisi kuadran I, dengan strategi antara lain meneruskan peran masyarakat dengan bentuk kerjasama lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan memanfaatkan dana bantuan desa dalam bentuk meneruskan pemeliharaan kebersihan lingkungan dari aspek persampahan, drainase, MCK dan meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Peran masyarakat pada program kotaku dalam bentuk pengambilan keputusan menunjukkan kurang lebih setengah dari jumlah kepala keluarga (KK) yang aktif mengikuti rapat program kotaku dan memberikan informasi tentang isu sosial ekonomidan lingkungannya. Peran masyarakat yang aktif dalam bentuk pelaksanaan/keterlibatan langsung dalam kegiatan kerja mendekati jumlah kepala keluarga (KK) yang sama dengan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan. Peran masyarakat dalam bentuk pemanfaatan program, menunjukkan nilai positif. Sebagian besar penduduk sudah menggunakan air bersih, drainase, jalan dan MCK. Aspek pengelolaan sampah belum mendapat perhatian masyarakat. Bentuk pemeliharaan dari peran masyarakat juga menunjukkan nilai positif, dampak pada kebersihan jalan, drainase dan MCK. Strategi keberlanjutan peran masyarakat purna pelaksanaan program kotaku, meneruskan peran masyarakat dengan kerjasama lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan memanfaatkan bantuan dana desa, dalam bentuk pemeliharaan kebersihan lingkungan dari aspek persampahan, drainase dan meningkatkan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat di pertimbangkan dalam upaya keberlanjutan peran masyarakat purna program kotaku adalah merawat kebersamaan, yaitu intensitas melakukan sosialisasi, kegiatan kegiatan yang di usulkan dalam rapat pengambilan keputusan untuk menghindari konflik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmarani, Asri Dwi. 2010. Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten: Pendekatan Analisis SWOT dan AHP. Fakultas Ekonomi. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta
- [2] Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR Surat Edaran No.40/SE/DC/2016 tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Jakarta: Kementerian

- PUPR.
- [3] Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 - [4] Keputusan Bupati Majene Nomor 166 Tahun 2017 Tentang Kawasan Permukiman Kumuh.
 - [5] Kholqi, Ahsanul. 2018. Program Kota Tanpa Kumuh dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program Tanpa Kumuh di Kelurahan Karangwaru). Departemen ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
 - [6] Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346> (diakses: 02 Mei 2021; 13:41).
 - [7] Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana. Purwono dan Sri Suharmini
 - [8] Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Pangali-ali Tahun 2020. Rizal Andreeyan. 2014. Studi tentang partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.
 - [9] Universitas Mulawarman.
 - [10] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet, Ke-1.
 - [11] Bandung: ALFABETA.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN